

MAKALAH
KONSEP TRILOGI UKHUWAH DALAM ISLAM



Dosen Pengampu : Muhisom, M.Pd.I.

Disusun oleh :

Kelompok 7

- | | |
|---|--|
| 1. Andrina Halimah-2512011350 | 11. Oktaria Sari Rahmadona-
2512011263 |
| 2. Ariqah Fitri Oktaviani-
2512011239 | 12. Rianisa Nurul Fitrianidha-
2512011282 |
| 3. Azzura Salsabila Apsari-
2512011073 | 13. Riski Wahyuni-2512011291 |
| 4. Bildan Adjie Sudarmono-
2552011115 | 14. Sassi Amelia-2512011177 |
| 5. Chika Afra Nafisa-2512011289 | 15. Siti Nur Arafah-2512011104 |
| 6. Gustin Nayari-2512011370 | 16. Tiara Andini-2552011139 |
| 7. Muhammad Daffa Fattarsyah-
2552011124 | 17. Yoeveni Nabila Bernard Dehaan-
2512011271 |
| 8. Nadine Aulia Putri-2512011236 | 18. Muhammad Adhitya Surya Sefa-
2512011271 |
| 9. Nawra Zahira Mahdi Syamal-
2552011168 | 19. Rayya Rifaza-2512011457 |
| 10 Nazli Khairunnisa-2512011382 | |

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Robbil 'Alamin, Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam atas segala karunia nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun makalah ini dengan sebaik-baiknya. Makalah yang berjudul "Konsep Trilogi Ukhuwah dalam Islam." disusun dalam rangka memenuhi satu di antara tugas mata kuliah agama islam yang diampu oleh Bapak Muhisom, M.Pd.I. Makalah ini berisi tentang penjelasan mengenai trilogi ukhuwah yang meliputi ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah basyariyah.

Tulisan ini dapat penulis selesaikan berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak. Meski telah disusun secara maksimal, penulis sebagai manusia biasa menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian.

Besar harapan penulis,makalah ini dapat menjadi sarana membantu masyarakat dalam memahami konsep trilogi ukhuwah. Demikian apa yang bisa penulis sampaikan, semoga pembaca dapat mengambil manfaat dari karya ini.

Bandar Lampung, 10 September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
2.1. Pengertian Ukhuwah	3
2.2. Macam-Macam Ukhuwah	3
BAB II KESIMPULAN DAN SARAN.....	10
3.1. Kesimpulan	10
3.2. Saran.....	10
Daftar Pustaka	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam adalah agama yang menyuarakan tinggi nilai persaudaraan dan kebersamaan. Salah satu asas utama dalam membentuk kehidupan sosial antara manusia ialah paham ukhuwah islamiyah, atau persaudaraan berdasarkan iman dan ketakwaan pada Allah SWT. Persaudaraan ini bukan sekedar hubungan emosi, tetapi juga landasan dalam membentuk solidaritas, rasa saling tolong-menolong, serta harmonis dalam tengah umat.

Dalam agama Islam, persaudaraan memiliki lebar yang sangat luas. Ulama menjelaskan bahwa terdapat trilogi ukhuwah, yaitu ukhuwah islamiyah (saudara sesama umat Islam), ukhuwah wathaniyah (saudara sebangsa dan setanah air), dan ukhuwah basyariyah/insaniyah (saudara sesama manusia). Ketiga dimensi itu menjadi pedoman mendasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Di tengah globalisasi, perbedaan suku, agama, budaya, maupun kepentingan seringkali menimbulkan perpecahan. Maka pemahaman terhadap prinsip trilogi ukhuwah islamiyah sangat relevan untuk memperkuat persatuan, mengembangkan sikap toleransi, dan membentuk kehidupan sosial yang harmonis. Dengan menanamkan nilai ukhuwah, umat Islam diharapkan dapat menjadi teladan dalam menjaga persaudaraan, baik di lingkup agama, kebangsaan, maupun kemanusiaan.

Berdasarkan hal tersebut, perlu kita ketahui lebih dalam tentang sejarah konsep trilogi ukhuwah islamiyah agar nilai-nilai persaudaraan yang diajarkan Islam itulah yang dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah definisi dari Ukhuwah?
- 1.2.2 Apa saja macam-macam Ukhuwah?
- 1.2.3 Apa saja landasan dan dalil dari Ukhuwah?
- 1.2.4 Apa saja contoh penerapan Ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Menjelaskan definisi beserta makna secara Bahasa dan istilah dari ukhuwah.
- 1.3.2 Mengetahui landasan dalil yang menjadi dasar dari Ukhuwah.
- 1.3.3 Menerapkan konsep dari trilogy Ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Ukhuwah

Kata ukhuwah banyak digunakan dalam relasi antara agama dan masyarakat. Secara bahasa, ukhuwah berarti persaudaraan, berasal dari kata akhun yang berarti saudara. Secara istilah, ukhuwah adalah suatu ikatan yang mempersatukan sesama manusia. Ukhuwah dari segi istilah, para ulama memiliki definisi yang beragam. Diantaranya adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab, ukhuwah yang diartikan sebagai persaudaraan, terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti memperhatikan. Makna asal ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara.

Salah satu tokoh NU, Kiai Ahmad Shiddiq memperkenalkan tentang ukhuwah ini dengan triloginya. Konsep trilogi ukhuwah terdiri dari ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah basyariyah. KH Ahmad Shiddiq sepertinya ingin menyatukan antara Ukhuwah Islamiyah, nasionalisme dan pluralisme. Trilogi Ukhuwah ini diperkenalkan Kiai Ahmad Shiddiq menjelang Muktamar NU ke-28 di Krupyak, Yogyakarta pada tahun 1989.

2.2. Macam-Macam Ukhuwah

1. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah, yaitu konsep persaudaraan sesama muslim. Konsep ini dalam kehidupan merupakan modal untuk melakukan pergaulan sosial antar umat Islam. Dengan modal ini, maka perbedaan-perbedaan yang tidak prinsip antar umat Islam tidak perlu menjadi perpecahan.

Prinsip ukhuwah ini menjadikan hubungan antar sesama umat Islam menjadi harmonis dan mampu menjadi sebuah kekuatan besar untuk bersama-

sama membumikan nilai-nilai Islam. Ukhuwah Islamiyah menjadi sebuah ikatan, tidak saja secara emosional dan spiritual

a.) Makna Bahasa (Etimologi)

Ukhuwah (أخوة): Berasal dari kata dasar akhun (أخ), yang berarti saudara Islamiyah (إسلامية) : Kata sifat yang berasal dari kata Islam (إسلام), yang berarti bersifat keislaman atau yang berhubungan dengan Islam..

b.) Makna Istilah

Ukhuwah Islamiyah adalah suatu konsep persaudaraan yang mengikat umat Muslim di seluruh dunia, didasarkan pada keimanan dan keyakinan yang sama terhadap Allah SWT. Ini bukan hanya sekadar ikatan darah atau bangsa, melainkan ikatan spiritual yang lebih kuat.

1.) Dalil Ukhuwah Islamiyah

a.) Dalil dari Al-Quran

Q.S Al-Hujurat ayat 10: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah (perbaiklah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat". Ayat ini menegaskan bahwa semua orang mukmin adalah bersaudara karena kesamaan akidah, dan mengajarkan untuk mendamaikan jika ada perselisihan di antara mereka.

b.) Dalil dari Hadis Nabi

1. Hadis riwayat Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar:

"Seorang Muslim adalah saudara Muslim lainnya. Oleh karena itu, janganlah ia menzalimi, tidak pula membiarkannya (dalam keburukan), dan jangan pula menghinakannya".

Hadis ini menekankan pentingnya tidak menzalimi dan tidak meremehkan sesama Muslim.

2. Hadis dari Abu Musa Al-Asy'ari:

"Seorang mukmin itu bagi mukmin yang lain bagaikan satu bangunan yang saling mengokohkan".

Hadis ini mengibaratkan hubungan sesama mukmin yang kuat dan saling mendukung satu sama lain.

2) Tingkatan atau Prinsip dalam Ukhuwah Islamiyah

- Ta’aruf, yaitu saling mengenal sesama manusia
- Tafahum, yaitu saling memahami
- Ta’awun, yaitu saling membantu dalam kebaikan dan meninggalkan keburukan
- Takaful, yaitu merasa saling melengkapidan menjamin satu sama lain

3) Contoh Ukhuwah Islamiyah dalam Kehidupan Sehari-hari

1. Menegakkan shalat lima waktu. Shalat lima waktu berjamaah di masjid membuat sesama muslim saling mengenal, mempererat tali silaturahmi, dan menumbuhkan rasa persaudaraan.
2. Menyebarluaskan Salam. Menebarkan salam dan tidak bersikap acuh adalah bentuk awal saling mencintai dan menciptakan suasana kebersamaan.
3. Tolong-menolong. Membantu saudara yang sedang tertimpa musibah, meringankan bebaninya, dan menunjukkan simpati serta empati adalah wujud nyata dari ukhuwah.
4. Saling Meminta Maaf. Meminta maaf langkah terbaik untuk menyelesaikan pertikaian dan mencegah permusuhan di antara sesama muslim.
5. Saling Mendoakan. Berdoa untuk kebaikan sesama muslim, terutama saat mereka mengalami kesulitan, adalah tindakan mulia yang menunjukkan kepedulian.

6. Menjaga Kebersamaan, Menghindari sifat negatif seperti hasad (iri dengki) dan ghibah (menggunjing) akan menjaga keutuhan dan keharmonisan ukhuwah

2. Ukhuwah Wathaniyah

Ukhuwah Wathaniyah berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan berguna untuk berbaur antara satu bangsa dan negara dan tidak terpaku pada perbedaan suku, agama maupun ras. Ukhuwah Wathaniyah sebagai pondasi tidak boleh tidak harus menjadi sebuah prinsip bersama dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang damai dan saling menghargai satu sama lain.

a.) Makna Bahasa (Etimologi)

Ukhuwah (عُخْوَةٌ): Berasal dari kata dasar akhun (اخْ) dan Wathaniyah berasal dari kata wathan yang apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi tanah air, tempat kelahiran atau kampung halaman.

b.) Makna Istilah

Ukhuwah Wathaniyah dapat dimaknai sebagai saudara sebangsa dan setanah air meski berbeda agama dan suku.

1) Dalil Ukhuwah Wathaniyah

a.) Q.S Al-Hujurat ayat 13 :

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."

Ayat ini menegaskan pemahaman bahwa manusia diciptakan dari jiwa yang satu dan dijadikan beragam agar saling mengenal

b.) Q.S Al-Imran ayat 103 :

"Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk."

Ayat ini memberikan anjuran untuk berpegang teguh pada tali Allah dan tidak bercerai-berai, yang berarti tidak adanya perpecahan tetapi adanya persatuan di antara bangsa-bangsa.

2) Contoh Ukhuwah Wathaniyah dalam Kehidupan Sehari-hari

1. Memahami dengan sepenuh hati bahwa seluruh lapisan masyarakat adalah saudara meski memiliki latar belakang yang berbeda.
2. Mampu mengontrol diri agar tidak saling menjatuhkan dan selalu berbagi informasi yang bermanfaat.
3. Mampu menjaga lisani dari hal-hal yang dapat menimbulkan mudharat atau kejahatan.
4. Hindari penggunaan media sosial yang berlebihan agar terhindar dari segala informasi palsu yang dapat menyebabkan perpecahan.
5. Diperlukan kehadiran figur publik yang mampu mempersatukan tali persaudaraan agar bangsa dapat selalu damai dan tentram.
6. Tidak mudah terpengaruh oleh golongan atau kelompok tertentu yang ingin memecah belah persaudaraan bangsa dan tanah air.

3. Ukhuwah Basyariah

Konsep Ukhuwah Basyariyah, yaitu sebagai prinsip melandasi dimana sesama manusia Adalah bersaudara. Hal ini lahir karena manusia berasal dari satu ayah dan ibu, yaitu Adam dan Hawa

Ukhuwah basyariyah lahir dari kesadaran bahwa seluruh manusia berasal dari keturunan yang sama, yaitu Nabi Adam AS, sehingga pada hakikatnya semua manusia adalah satu keluarga besar. Konsep ini menekankan pentingnya menghormati, menghargai, dan menjaga martabat setiap manusia sebagai sesama ciptaan Allah.

a.) Makna Bahasa (Etimologi)

Kata Ukhuwah (أخوة): Berasal dari kata dasar akhun (أخ), dan kata Basyariyah berasal dari kata basyar yang artinya manusia. Sehingga secara bahasa Ukhuwah Basyariyah berarti persaudaraan sesama manusia.

b.) Makna Istilah

Ukhuwah Basyariyah dapat dimaknai sebagai persaudaraan universal yang mengikat seluruh manusia tanpa memandang latar belakang agama, etnis, suku, jenis kelamin, maupun kewarganegaraan.

1) Dalil Ukhuwah Basyariyah

a.) QS. An-Nisa' ayat 1

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa)... Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta...”

Ayat ini menegaskan bahwa seluruh manusia berasal dari satu asal, yaitu Nabi Adam, sehingga pada hakikatnya semua manusia adalah satu keluarga besar.

b.) Hadis Riwayat Bukhar, no. 13 dan Muslim, no. 45

“Dari Anas ra bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: Tidak beriman salah seorang di antara kalian sampai dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri.”

Hadis ini memperlihatkan bahwa keimanan seseorang juga dilihat dari bagaimana dia merasakan atas penderitaan orang lain. Berarti ketika kita

berhasil mencintai saudara kita layaknya diri sendiri kita telah beriman berdasarkan konsep Ukhuwah Basyariyah.

2) Contoh Ukhuwah Basyariyah dalam Kehidupan Sehari-hari

1. Gotong royong ; Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan sosial bersama, seperti membersihkan lingkungan atau membangun fasilitas umum.
2. Interaksi lintas agama ; Membangun rumah ibadah secara bersama-sama antarumat beragama juga merupakan contoh konkret dari ukhuwah basyariyah.
3. Toleransi dan Menghargai Perbedaan ; Menghindari sikap membeda-bedakan atau menindas individu lain berdasarkan suku, ras, atau agama.
4. Sikap Peduli dan Saling Membantu ; Menolong orang lain yang membutuhkan bantuan, meskipun orang tersebut tidak seiman atau satu suku bangsa, menunjukkan rasa kemanusiaan universal.
5. Mengutamakan Kebaikan Bersama ; Berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang bertujuan untuk mempererat ikatan antarwarga, seperti pengajian, pertemuan komunitas, atau kegiatan kebersihan lingkungan.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

1.3 KESIMPULAN

Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan sesama Muslim yang berlandaskan iman dan akidah, bukan ikatan darah atau suku. Tujuannya untuk menciptakan persatuan, meningkatkan keimanan, dan membangun masyarakat yang harmonis. Meski menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi, ukhuwah dapat dijaga dengan akhlak mulia, silaturahmi, saling tolong-menolong, serta menjauhi permusuhan. Sebagai mahasiswa, ukhuwah dapat diwujudkan melalui kerja sama, saling membantu, menghargai perbedaan, dan aktif dalam kegiatan kampus demi terciptanya persaudaraan yang kuat.

1.4 SARAN

Dari uraian mengenai ukhuwah Islamiyah, penulis menyarankan agar umat Islam senantiasa menerapkan nilai persaudaraan dalam keseharian, seperti sikap saling menghormati, menjaga persatuan, serta menghindari pertengangan yang dapat menimbulkan perpecahan. Generasi muda, khususnya mahasiswa, diharapkan menjadikan ukhuwah Islamiyah sebagai pedoman dalam berinteraksi, baik di kampus maupun di masyarakat, misalnya dengan saling menolong, memberi nasihat dalam kebaikan, dan menghargai perbedaan. Di samping itu, lembaga pendidikan maupun organisasi hendaknya terus menanamkan nilai ukhuwah melalui kegiatan keagamaan, sosial, serta pembinaan akhlak. Dengan cara tersebut, ukhuwah Islamiyah dapat menjadi pijakan penting untuk mempererat kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga tercipta masyarakat yang damai, rukun, dan penuh toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

Alimaksum. Pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Riau. Menjaga ukhuwah Islamiyah dalam menghadapi era new normal.

Muslimat NU. Mengenalkan trilogi ukhuwah.

NU. Dalil ukhuwah wathaniyah dalam Islam.

RM ID. Hakikat silaturahmi & ukhuwah basyariyah.

Tribunnews Banjarmasin. (2016, 16 Juli). Inilah tantangan ukhuwah Islamiyah.

UIN Sunan Ampel Surabaya / Nursyam. [Judul artikel di laman Nursyam UIN SBY].